

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana data yang digunakan berupa data deskriptif atau mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang apa adanya, menurut Arifin (2014, hlm. 140) Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

B. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*. Stephen Kemmis (dalam Hopkins, 1992) menyatakan PTK sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi social (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran praktik-praktik social atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan situasi di tempat praktik itu dilaksanakan. (Dalam Jamal Ma'mur Asmami 2011.hlm.24)

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui kegiatan pembelajaran, yang secara langsung menjangkau lapangan yaitu

masalah yang ada di kelas. Menurut Arikunto (2015, hlm. 2), penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata, yaitu :

a. Penelitian

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk menentukan mutu dari hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

b. Tindakan

Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan.

c. Kelas

Kelas adalah tempat sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan model Kemmis dan McTaggart. Adapun tahapan-tahapan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart ada empat tahapan Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

1) Perencanaan (*Planning*)

Merupakan suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan prapenelitian/refleksi awal.

Proses perencanaan disini peneliti mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar pelaksanaan model *Two Stay Two Stray* untuk mempermudah tahapan-tahapan yang lainnya.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Merupakan pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam proses ini guru mulai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* berdasarkan materi Bahasa Indonesia Cerita Anak yang telah disesuaikan sebelumnya.

3) Observasi (*Observing*)

Merupakan pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan (simultan) sebagai peneliti dan observasi terhadap perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data.

Pada proses ini yang diamati hal-hal yang diamati selama proses belajar mengajar berlangsung adalah kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru dengan peserta didik.

4) Refleksi (*Reflection*)

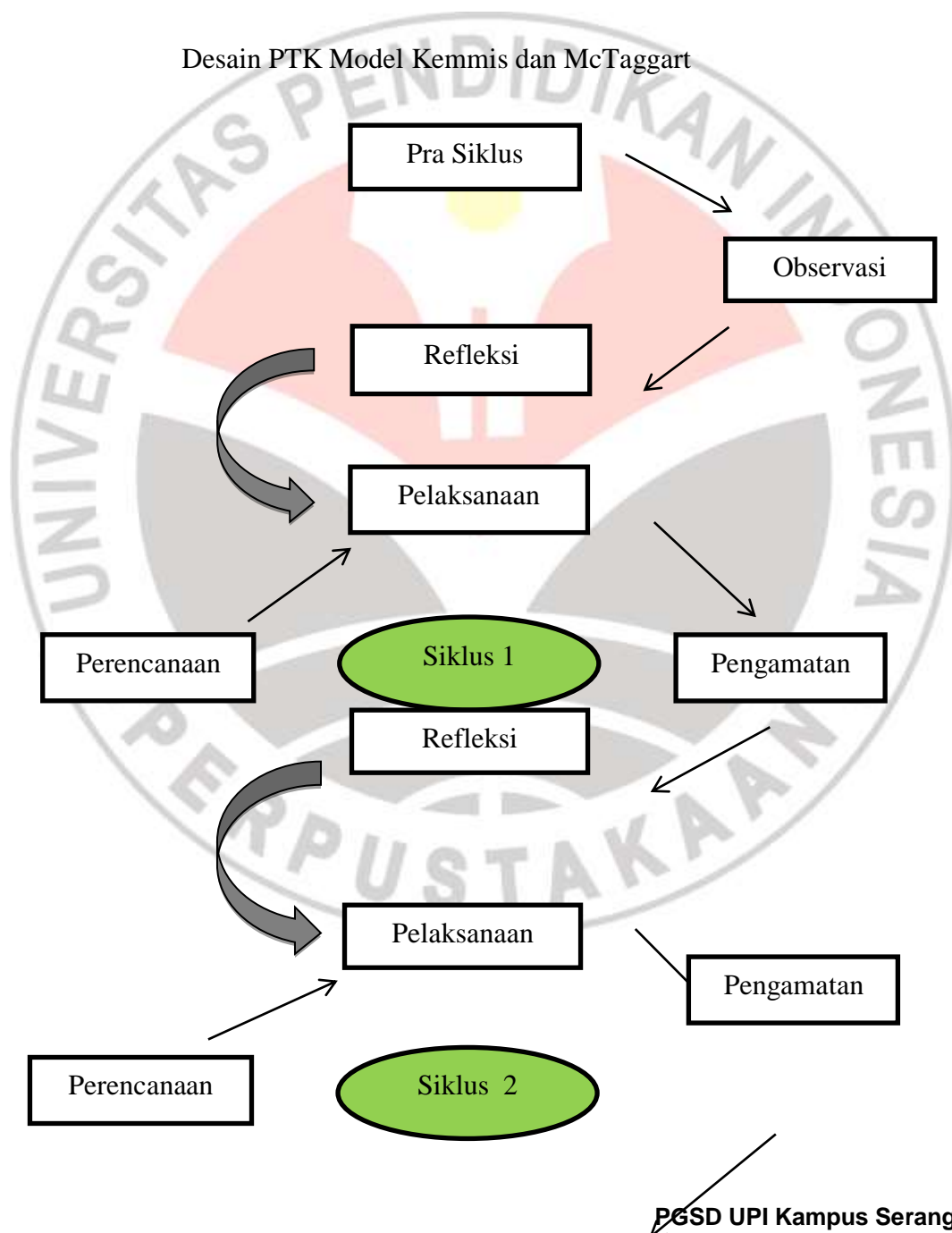
Merupakan rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Kegiatan refleksi ini peneliti mengkaji mengenai apa yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran, apa yang dihasilkan dan apa saja kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung untuk kemudian ditindaklanjuti untuk melakukan perbaikan.

Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart



Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

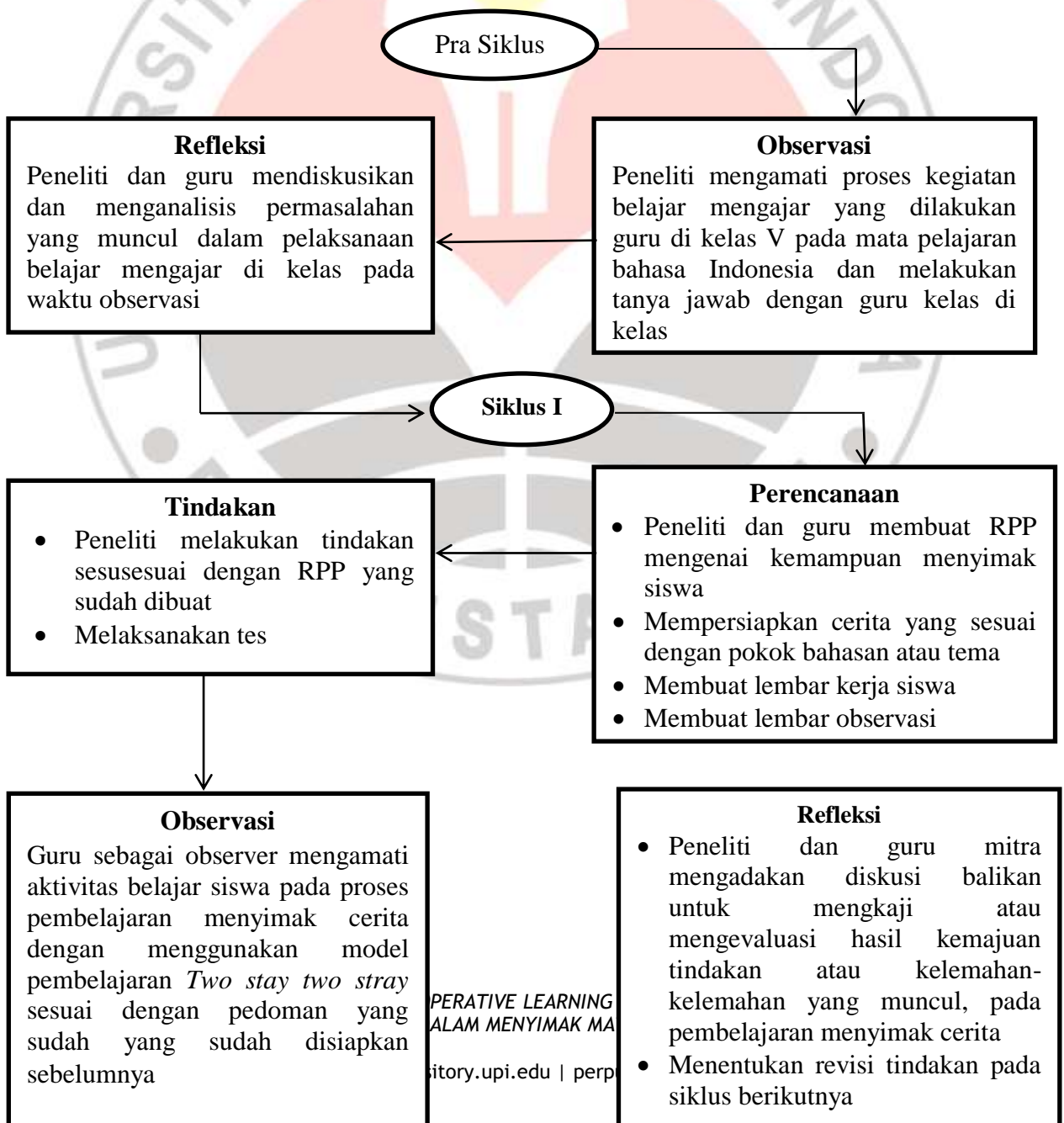
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Refleksi

Gambar 3.2

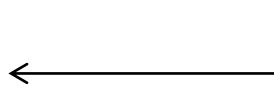
Alur PTK kegiatan pembelajaran menyimak cerita dengan model *two stay stray*

(Modifikasi alur PTK dalam Kemmis dan Mc. Taggart)





Dst



C. Teknik Penelitian

Teknik penelitian tindakan diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu (pra siklus) untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran menyimak cerita, hal tersebut dilakukan pada tahap pra siklus, selanjutnya untuk data pemecahan masalah dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menyimak cerita, maka dari itu penulis menggunakan langkah-langkah tindakan perbaikan berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model *Kemmis* dan *Mc. Taggart*

Proses tindakan pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dimulai dari :

1. Pra Siklus
 - a) Observasi

Peneliti mengamati suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam tahap ini peneliti hanya bertindak sebagai pemantau, pengamat dan penilai atas kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tentang kemampuan menyimak cerita yang dilakukan oleh guru pada siswa kelas V

- b) Refleksi

Peneliti melakukan analisis dengan guru mitra tentang kegiatan pembelajaran yang telah diamati, apakah terdapat kekurangan atau permasalahan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, selanjutnya

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti dengan guru mitra merumuskan perencanaan pembelajaran menyimak cerita pada siklus.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam kegiatan ini, peneliti bersama guru merencanakan tindakan dengan melihat kegiatan pada tahap pra siklus, yaitu:

- 1) Membuat skenario pembelajaran (RPP) tentang menyimak cerita anak dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.
- 2) Mempersiapkan sebuah cerita menarik yang akan digunakan untuk pembelajaran menyimak.
- 3) Membuat lembar kerja siswa
- 4) Membuat soal tes siklus I, tes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk essay (10 soal) yang bertujuan untuk mengamati langkah pembelajaran siswa dan mengamati kelemahan-kelemahan siswa untuk tiap langkah pengerjaan soal tersebut.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Tindakan

Proses pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, pada tahap ini aktivitas diawali dengan guru menyampaikan salam, mengkondisikan siswa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian melaksanakan skenario pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Guru menyiapkan beberapa cerita anak
- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- 3) Setiap kelompok diberikan materi yang harus di diskusikan mengenai cerita anak
- 4) Siswa bekerjasama dengan kelompok yang berjumlah 4 orang
- 5) Setelah selesai berdiskusi, dua orang masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
- 6) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan atau menjelaskan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- 7) Setelah dirasa cukup jelas tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 8) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- 9) Kesimpulan

c. Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran pada setiap siklus pembelajara adapun kegiatan yang diamati adalah isi cerita yang menjadi indikator keberhasilan atau tidak berhasil pemecahan masalah pada implementasi model pembelajaran *two stay two stray*.

Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan pencatatan terhadap semua aktivitas siswa maupun guru. Pada saat observasi harus ada dokumentasi yang dihasilkan dari kegiatan belajar mengajar sebagai bukti visual dalam penelitian.

Pada pedoman observasi, peneliti sengaja menyamarkan nama siswa, hal tersebut dilakukan untuk memberikan kenyamanan terhadap pihak yang terkait dan menghindari adanya tidak sesuaian data yang digunakan peneliti.

d. Refleksi

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada pelaksanaan refleksi, peneliti dan guru mitra melakukan diskusi dan analisis untuk mengevaluasi kelemahan maupun kekuatan yang ditemukan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* selama siklus I berlangsung, kemudian refleksi tersebut dijadikan acuan dan pertimbangan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Teknik penelitian yang di gunakan ada 2 yaitu, teknik pengumpulan data dan analisis data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dan mengolah data. Teknik ini perlu ditetapkan untuk menindaklanjuti metode/teknik yang digunakan. Setiap evaluasi selalu didahului dengan aktivitas pengumpulan data. (Subhan dan Sunarti. 2011, hlm 195)

Adapun data penelitian meliputi:

- a. Konsepi siswa
- b. Keterampilan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* antara lain:
 - 1) Mengamati
 - 2) Menggolongkan
 - 3) Memahami/menafsirkan
 - 4) Menerapkan/mengapresiasikan

Pengambilan tindakan setelah dilakukan refleksi bersama guru mengenai tindakan apa saja yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Tabel 3.1

Jenis Data dan Alat Pengumpulan Data

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Jenis Data	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data	Keterangan
1	Nilai Tes Siswa	Tes Hasil Belajar	Siswa	Dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran
2	Keaktifan Siswa	Pedoman Observasi	Siswa	Dilakukan pada saat pembelajaran

2. Teknik Analisis Data

Ketika semua data sudah terkumpul maka hal yang harus dilakukan ialah menganalisisnya. Dalam menganalisis data ini menggunakan tiga langkah. Menurut Arikunto (2006. hlm, 235) ialah: persiapan, pentabulasian, dan penerapan data yang sesuai dengan pendekatan penelitian.

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada langkah persiapan yaitu:

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- 2) Mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa isi instrumen.
- 3) Mengecek macam isian data.

b. Tahap pentabulasian

Dalam tahap ini peneliti mengklasifikasikan data melalui tabulasi data. Kegiatan pentabulasian data meliputi :

- 1) Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, seperti: pemberian skor untuk soal tes dan observasi

- 2) Menjumlahkan masing-masing data untuk dibuatkan presentasinya bagi setiap siklus.

c. Penerapan data

Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan peneliti
- 2) Medeskripsikan hasil temuan, membahasnya dan menarik kesimpulan

D. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini ialah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sepang, yang berjumlah 39 orang (terdiri dari laki-laki 21 dan perempuan 18). yang mengalami kesulitan belajar, kesulitan dalam menyimak, baik siswa kurang aktif (pasif) ketika pembelajaran berlangsung, serta rasa malas yang terjadi pada beberapa siswa dikelas V tersebut.

Lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan dikelas V Sekolah Dasar Negeri Sepang yang beralamat di Jalan Raya Sepang Kec. Serang, Kota Serang

E. Instrumen Penelitian

Sumadayo (2013,hlm. 75) “instrumen adalah alat yang digunakan oleh guru atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan.” Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen, yaitu, observasi, tes dan dokumentasi

1. Observasi

Untuk mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan data yang

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibutuhkan. Menurut Ningrum E, (2009, hlm. 14) mengemukakan bahwa observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung dilaksanakan. Observasi disini merupakan pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti atau penulis. Pengamatan ini dilakukan terhadap guru ketika guru sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini sendiri lebih terfokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita anak. Pengamatan terhadap kinerja juga diarahkan pada kegiatan guru dalam menjelaskan pembelajaran, dan penyampaian pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi cerita anak. Sementara pengamatan yang dilakukan terhadap siswa difokuskan pada partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut, apakah peserta didik menjadi aktif sesuai yang direncanakan peneliti.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti membuat lembar pedoman observasi KBM guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

Tabel 3.2
Lembar Kegiatan Observasi KBM Guru Dengan Menggunakan Model *Two Stay Two Stray*

No.	Aspek Pengamatan	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Memeriksa kesiapan siswa				
2.	Mengkondisikan kelas				
3.	Melakukan apersepsi				
4.	Memberikan motivasi kepada siswa				
5.	Memberitahu kompetensi yang harus dicapai				
6.	Memberikan penjelasan materi				

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya				
8.	Memberikan tugas LKS kepada siswa				
9.	Membimbing siswa yang membutuhkan bantuan				
10.	Memberikan kesempatan kepada siswa agar berperan langsung dalam proses pembelajaran				
11.	Melakukan penilaian terhadap hasil jawaban siswa				
12.	Merangkum materi				
13.	Memberikan penguatan kepada siswa				
14.	Melakukan penilaian selama kegiatan berlangsung				
15.	Memberikan PR untuk dikerjakan dirumah				
Jumlah					
Rata- rata					
Persentase					

Keterangan :

- 1) Skor 4, apabila guru melakukan setiap aspek dengan sangat baik.
- 2) Skor 3, apabila guru melakukan setiap aspek dengan baik.
- 3) Skor 2, apabila guru melakukan setiap aspek kurang baik.
- 4) Skor 1, apabila guru tidak melakukan setiap aspek.

$$\text{Rata- rata} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek}} = \dots$$

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Nilai rata-rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Keterangan :

> 60% = Amat Kurang

60% - 70% = Kurang

71% - 80% = Cukup

81% - 90% = Baik

91% - 100% = Sangat Baik

(Sumber, Sujana. 2011. Hlm.133)

Tabel 3.3

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia

No.	Aspek Pengamatan (Aktivitas Siswa)	Aspek yang diamati			
		4	3	2	1

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Sikap siswa dalam menyimak cerita anak?				
	• Memperhatikan dengan penuh seksama				
	• Tidak bercanda dan berbicara dengan teman ketika guru memberikan penjelasan				
	• Sangat bersemangat dalam pembelajaran				
2	Terlihat senang dan gembira pada saat pembelajaran				
	Keaktifan siswa dalam mengenal materi cerita anak?				
	• Langsung bertanya apabila tidak mengerti				
3	• Langsung maju ke depan kelas jika diminta oleh guru				
	• Bekerja sama dengan teman kelompoknya				
3	Pemahaman siswa terhadap materi dalam menginterpretasikan lambang-lambang lisan?				
	• Dapat menjawab pertanyaan dari guru				
4	• Banyak siswa yang bertanya				
	Evaluasi siswa dalam proses pembelajaran?				
	• Dapat memberikan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran				
4	• Menyelesaikan soal dengan tepat waktu				
	• Tidak mencontek saat pengisian soal				
Jumlah					
Rata- rata					
Persentase					

Keterangan :

1. Skor 4, apabila 76%-100% dari jumlah aktif dari setiap aspek
2. Skor 3, apabila 51%-75% dari jumlah aktif dari setiap aspek
3. Skor 2, apabila 26%-50% dari jumlah aktif dari setiap aspek
4. Skor 1, apabila 0%- 25% dari jumlah aktif dari setiap aspek

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{nilai yang di peroleh}}{\text{jumlah aspek}} = \dots$$

$$\text{Prsentase} = \frac{\text{nilai rata-rata}}{\text{skor maksial}} = \dots$$

Keterangan :

> 60% = Amat Kurang

60% - 70% = Kurang

71% - 80% = Cukup

81% - 90% = Baik

91% - 100% = Sangat Baik

(Sumber, Sujana. 2011. Hlm.133)

2. Tes hasil belajar

Menurut Arifin Zainal (2014, hlm. 226) mengemukakan bahwa “ Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Peneliti disini melakukan tes sebagai alat mengukur sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap pengetahuan siswa yang dimiliki

Bentuk tes yang digunakan peneliti untuk melihat hasil belajar siswa secara individu dlam bentuk tes essay tertutup.

Contoh salah satu soal yang akan diujikan dalam penelitian sebagai berikut:

Jumlah soal yang diberikan kepada siswa ada 10 soal essay.

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

Nilai 10	= Benar satu
Nilai 20	= Benar dua
Nilai 30	= Benar tiga
Nilai 40	= Benar empat
Nilai 50	= Benar lima
Nilai 60	= Benar enam
Nilai 70	= Benar tujuh
Nilai 80	= Benar delapan
Nilai 90	= Benar sembilan
Nilai 100	= Benar sepuluh

Untuk memperoleh skor maksimal, yaitu:

$$1 \text{ soal jawaban benar} \times \text{jumlah soal} = 10 \times 10 = 100 \text{ (skor maksimal)}$$

Dan nilai rata-rata kelas ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai rata – rata kelas} = \frac{\sum \text{Nilai akhir siswa}}{\sum \text{Siswa}} = \dots$$

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 = \dots$$

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Skor nilai 90 – 100 = A (baik sekali)

PGSD UPI Kampus Serang

Rizky Moh. Darda, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENYIMAK MATERI CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Skor nilai 80 – 89 = B (baik)
 3. Skor nilai 65 – 79 = C (cukup)
 4. Skor nilai 55 – 64 = D (kurang)

(sumber : Rakhmat dan Solehudin, 2006, hlm. 67)

Tabel 3.4
 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Menyimak Cerita Anak
 Dari pra siklus s.d siklus II

Nilai Rata-Rata Tiap Siklus		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II

3. Dokumentasi

Guna melengkapi hasil penelitian, maka diperlukan sebuah kamera untuk memfoto atas hasil penelitian yang dilakukan ditempat penelitian. Selain foto juga ada data-data atau dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

- a. RPP
- b. Foto-foto
- c. Laporan tugas siswa